

Kegiatan Belajar 2

Bentuk dan Jenis Karya Seni Rupa

A. Bentuk Karya Seni Rupa

Berbagai karya seni rupa di sekeliling kita, memiliki banyak macam ragamnya. Keragaman tersebut dapat terlihat dari bentuknya, warnanya, bahan bakunya, alat pembuatannya, fungsinya atau pemanfaatannya. Dari begitu banyak ragamnya tadi, para ahli membuat penggolongan tentang jenis-jenis karya seni rupa. Penggolongan atas jenisnya adalah perbedaan antara karakteristik karya yang satu dengan yang lainnya. Misalnya pada binatang, penggolongan dapat didasarkan pada jenis kelamin, ada jantan ada betina, berdasarkan karakteristik anggota tubuhnya, warna kulitnya dan sebagainya. Demikian juga dalam hal karya seni rupa, kita dapat membedakan jenisnya berdasarkan fungsi maupun bentuknya.

Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa terbagi dua yaitu, karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Karya seni rupa **dua dimensi** adalah Karya seni rupa yang mempunyai dua ukuran (panjang dan lebar) sedangkan karya seni rupa **tiga dimensi** mempunyai tiga ukuran (panjang, lebar dan tebal) atau memiliki ruang.



Contoh karya dua dimensi



Contoh karya tiga dimensi

Berdasarkan kegunaan atau fungsinya, karya seni rupa digolongkan ke dalam karya seni murni (*pure art, fine art*) dan seni pakai (*useful art/applied art*). **Seni Murni** (*pure art/fine art*) adalah karya seni yang diciptakan semata-mata untuk dinikmati keindahan atau keunikannya saja, tanpa atau hampir tidak memiliki fungsi praktis. Adapun **Seni Pakai** (*useful art/applied art*) adalah karya seni rupa yang prinsip pembentukannya mengikuti fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari

Selain berdasarkan dimensi dan fungsinya, karya seni rupa dapat juga dikategorikan berdasarkan temanya. Tema dapat dikatakan sebagai pokok pikiran atau persoalan yang mendasari kegiatan (dalam hal ini kegiatan berkesenian). Dalam penciptaan seni rupa misalnya, dikenal tema “perjuangan”, “kemanusiaan”, “keagamaan”, “lingkungan hidup”, “kelautan”, “kesehatan”, “sosial” dll. Dari tema-tema itu dapat diuraikan menjadi judul-judul, misalnya “ibu dan anak”, “pengemis”, “bunga mawar”, dll. Adapun yang dimaksud dengan ”gaya” dalam karya seni rupa, adalah model penampilan dari suatu karya. Contohnya antara lain:

1. **Gaya dekoratif**, yaitu penampilan karya yang lebih mengutamakan keindahan garis, bidang warna. Warna pada bidang tidak memiliki kesan terang gelap, tetapi rata/datar saja. Garis diusahakan lancar, rapi. Bentuk tidak menuruti benda aslinya, tetapi direkayasa demi keindahan.

2. **Gaya naturalis**, yaitu penampilan karya yang memperlihatkan ketelitian seniman dalam menggambarkan objek secara rinci, sesuai dengan bentuk aslinya (hasilnya menyerupai hasil pemotretan).

3. **Gaya abstrak**, yaitu penampilan/pengwujudan karya yang tidak-mengingatnkan kepada bentuk atau objek yang ada di alam. Yang tampak pada lukisan misalnya hanya komposisi warna-warna atau bidang; pada patung hanya tampak sebangkah bentuk bebas tiga dimensi.

4. **Gaya stilasi**, yaitu penampilan objek dengan menggayakan atau membuat indah, dengan garis meliuk-liuk, melingkar-lingkar agar tampak indah (dalam hal ini, stilasi dapat dipandang bagian dari dekorasi). Gaya stilasi lazim dibuat pada hiasan atau ornamen seni hias Indonesia klasik (perhatikan motif batik, hiasan pinggir bingkai Al- Qur'an, ukiran pada mebel)

B. JENIS KARYA SENI RUPA

1. Seni Lukis

Seni lukis merupakan kegiatan pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna dan tekstur pada bidang dua dimensi. Kegiatan yang menyerupai seni lukis sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi penamaan atau istilah seni lukis merupakan istilah yang datang dari Barat. Kegiatan yang menyerupai seni lukis itu dapat juga disebut seni lukis tradisonal. Beberapa contoh dari karya seni lukis tradisional dapat kita lihat di berbagai daerah di Indonesia seperti seni lukis kaca di Cirebon, seni lukis Kamasan di Bali, lukisan pada kulit kayu yang dibuat masyarakat di Irian Jaya dsb. Adapun seni lukis yang kita kenal saat ini dibuat pada kanvas, dapat disebut **seni lukis modern**. Beberapa

seniman seni lukis modern Indonesia yang namanya sudah dikenal di mancanegara diantaranya Affandi, Popo Iskandar, Fajar Sidik, Nanna Banna dsb.



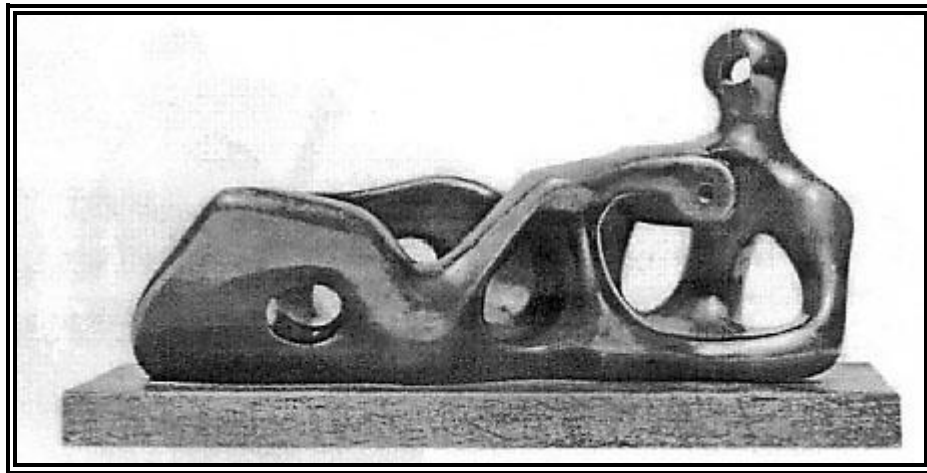
Seni lukis karya ZS Soeteja

2. Seni Patung

Karya seni patung diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur seni rupa pada bidang tiga dimensi. Bahan dan teknik perwujudan pada karya seni patung beraneka ragam. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan alami seperti kayu dan batu, bahan logam seperti besi dan perunggu atau bahan sintetis seperti plastik resin dan *fibre glass* (serat kaca). Sedangkan teknik yang digunakan disesuaikan dengan bahan yang dipakai seperti teknik pahat, ukir, cor dsb.

Seperti halnya seni lukis, seni patung juga sudah dikenal di Indonesia sejak zaman prasejarah. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi pembuatan karya seni patung. Pada masyarakat tradisional, pembuatan karya patung seringkali dihubungkan dengan kegiatan religi seperti pemujaan kepada

dewa atau arwah nenek moyang. Pada karya-karya seni patung modern, pembuatan karya seni patung merupakan ekspresi individu seorang seniman. Beberapa seniman patung modern Indonesia diantaranya: Sunaryo, Sidharta, dan Nyoman Nuarta.



Contoh karya seni patung

3. Seni Grafis (Cetak)

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang tergolong ke dalam bentuk dua dimensi. Berbeda dengan seni lukis yang umumnya merupakan karya-karya tunggal, kekhasan dari karya grafis adalah sifatnya yang bisa direproduksi atau diperbanyak. Pada awalnya Seni grafis merupakan keterampilan untuk mencetak atau memperbanyak tulisan.

Sesuai dengan proses pencetakannya karya seni grafis terbagi menjadi empat jenis:

a. Cetak tinggi

Prinsip cetak ini adalah bagian yang bertinta adalah bagian yang paling tinggi. Bagian ini bila diterakan atau dicetakkan, tinta atau gambar akan berpindah ke atas permukaan kertas. Berdasarkan bahan dan alat yang dipergunakan dalam cetak tinggi dikenal beberapa jenis cetakan seperti cukil kayu (*wood cut*), cukilan

lino (*lino cut*), tera kayu (*wood engraving*) serta cukilan bahan lain seperti karet atau plastik.

b. Cetak dalam

Prinsip cetak dalam adalah hasil cetakan yang diperoleh dari celah garis bagian dalam dari plat klisenya bukan bagian tingginya seperti stempel atau cap. Teknik cetak ini merupakan kebalikan dari teknik cetak tinggi. Acuan cetak yang dipergunakan adalah lempengan tembaga atau seng yang ditoreh atau diberi kedalaman untuk tempat tinta. Kedalaman dibuat menggunakan alat penoreh yang tajam dan kuat dan atau menggunakan zat kimiawi.

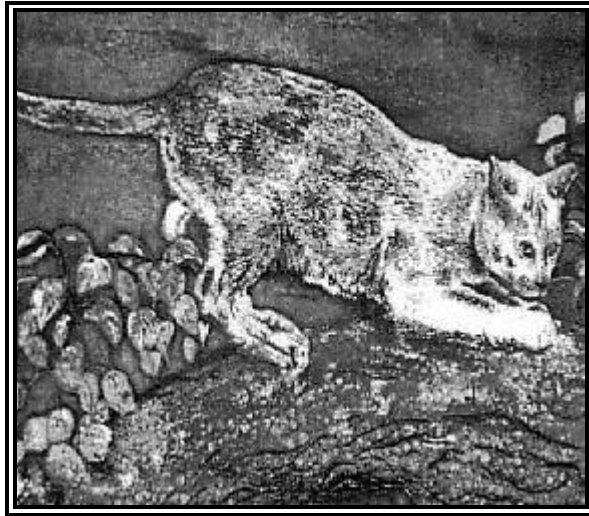
Beberapa jenis cetak yang termasuk cetak dalam: goresan langsung (*drypoint*), akuatin (*aquatint*), dan mezzotin (*mezzotint engraving*). Seorang penggrafis kadang-kadang memadukan berbagai teknik sekaligus dalam proses pembuatannya untuk memperoleh efek khusus yang diinginkannya.

c. Cetak saring

Cetak saring disebut juga serigrafia atau sablon. Sesuai dengan namanya prinsip cetak ini adalah mencetak gambar melalui saringan yang diberi batasan-batasan tertentu. Cetak saring dikenal luas di masyarakat melalui benda-benda yang sering dijumpai sehari-hari seperti aplikasinya pada pembuatan kaos, spanduk, bendera, dsb.

d. Cetak datar

Proses cetak datar atau planografi adalah memanfaatkan perbedaan sifat minyak dan air serta acuan cetakan yang terbuat dari batu (*litografi*) atau seng. Tinta hanya terkumpul pada bagian cetakan yang sudah digambari dengan pinsil berlemak dan pemindahan gambar dilakukan dengan alat khusus. Teknik litografi inilah yang mengilhami prinsip dasar mesin cetak modern.



karya seni grafis yang dihasilkan dengan teknik cetak dalam

4. Seni Kria

a. Pengertian Seni Kria

Seni kria adalah hasil kebudayaan fisik yang lahir karena adanya tantangan dari lingkungan dan diri kriawan. Seni kria diartikan sebagai hasil daya cipta manusia melalui keterampilan tangan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, serta umumnya dibuat dari bahan-bahan alam.

Penciptaan karya kria yang baik didasarkan pada syarat kegunaan (*utility*) dan keindahan (estetika). Syarat keindahan terdiri atas aspek kenyamanan, keluwesan dan kenyamanan. Hubungan antara bentuk, fungsi dan keindahan juga merupakan asas penciptaan yang harus dimiliki seorang kriawan. Karya seni kria memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh keterampilan dan kreativitas kriawan, materi, alat, fungsi dan teknik penciptaanya. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kria tumbuh dan berkembang dipengaruhi pula oleh faktor kekayaan flora dan fauna serta bahan-bahan alam lainnya. Hasil-hasil utama seni kria Indonesia terdiri atas kria tekstil dan serat meliputi batik dan tenun, anyaman serta tumbuhan, kria bambu, kria gerabah dan tembikar (keramik) kria kayu, logam, kulit, kaca dll.

b. Perkembangan Seni Kria

Perkembangan seni kria sejalan dengan pertumbuhan seni rupa pada umumnya. Seni kria dimulai sejak zaman Batu dan Logam, kemudian disambung dengan berkembangnya kebudayaan Hindu di Indonesia, munculnya kekuasaan kerajaan Islam, masuknya zaman kolonialisme bangsa-bangsa Eropa hingga abad modern saat ini.

Pada setiap zaman umumnya memunculkan bentuk ungkapan, teknik dan gaya yang berlainan. Walaupun demikian, pertumbuhan seni kria pada suatu masa merupakan kelanjutan masa sebelumnya dengan perubahan dan perkembangan yang disebabkan pengaruh budaya dari luar dan kreatifitas kriawanya . Bentuk-bentuk seni kria yang hadir saat ini merupakan perpaduan bentuk kria yang pernah ada pada masa sebelumnya. Beberapa jenis kria tersebut memiliki bentuk dan material yang sama dengan bentuk kria pada masa sebelumnya tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Beberapa bentuk kria tradisional yang dijumpai saat ini ada yang dibuat dengan menggunakan material sintetis dan dimassalkan menggunakan teknologi modern. Perkembangan terakhir seni kria di Indonesia menunjukkan perkembangan jenis karya kria yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan ekspresi atau biasa disebut kria seni. Bentuk-bentuk karya kria seni ini seringkali sulit dibedakan dengan karya-karya seni rupa murni.

Jenis-jenis seni kria sering pula dinamai berdasarkan bahan pembentukan atau mediumnya seperti kria kayu, kria logam, kria serat, kria kulit, kria tekstil, kria kaca, kria batu dsb. Selain berdasarkan bahannya beberapa kenis kria dinamai atau dikategorikan berdasarkan teknik pembuatannya seperti kria batik, kria anyam, kria sungging, kria ukir dsb.



contoh karya seni kria anyam

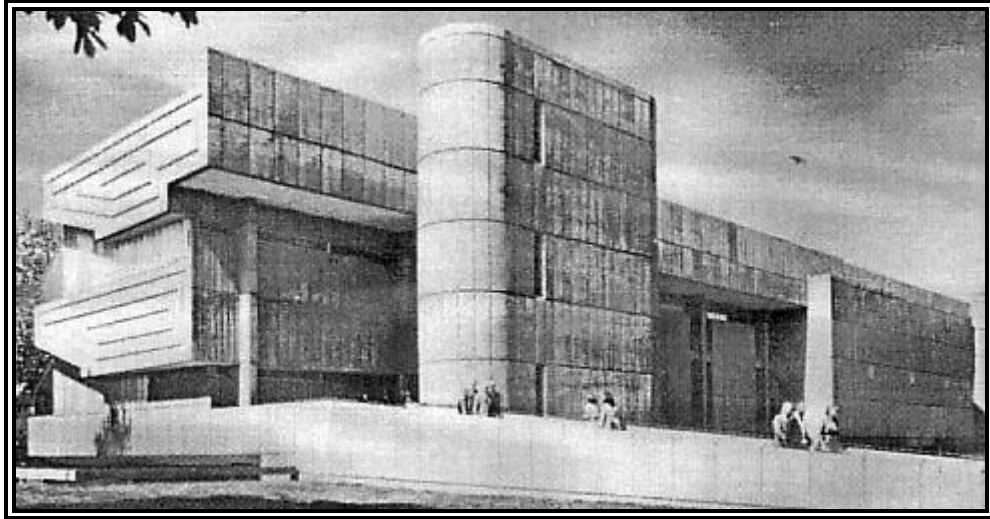
5. Seni Bangunan (Arsitektur)

Pada dasarnya seni bangunan merupakan bagian dari seni rupa, tetapi karena kekhususan yang dimilikinya seringkali seni bangunan dikelompokkan tersendiri dalam seni arsitektur. Berdasarkan bentuk dan fungsinya seni bangunan seni bangunan dapat dikategorikan sebagai seni pakai. Indonesia memiliki warisan peninggalan karya seni bangunan yang sangat banyak jumlah dan macamnya dan tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia mengenal dan memiliki bangunan khas daerahnya masing-masing. Bentuk-bentuk bangunan tersebut dibuat berdasarkan ide atau gagasan yang bersumber dari kebudayaannya masing-masing. Struktur, denah, bahan dan teknik pada rumah-rumah-rumah adat tradisional dibangun berdasarkan aturan-aturan baku yang dipatuhi dan diwariskan secara turun temurun.

Dalam perkembangannya, pengaruh kebudayaan yang datang dari Barat memperkenalkan bentuk-bentuk baru pada bangunan-bangunan yang sudah ada. Bentuk-bentuk baru tersebut dengan imajinasi dan kreativitas seniman (arsitektur) diolah dan digabungkan dengan bentuk-bentuk tradisional yang sudah ada sebelumnya menghasilkan bentuk-bentuk bangunan kontemporer.

Perkembangan seni atau desain bangunan ini selanjutnya melahirkan jenis-jenis seni rupa terapan lainnya seperti desain interior (seni penataan ruang) dan desain meubel.



Karya seni bangunan modern



karya seni bangunan klasik Indonesia

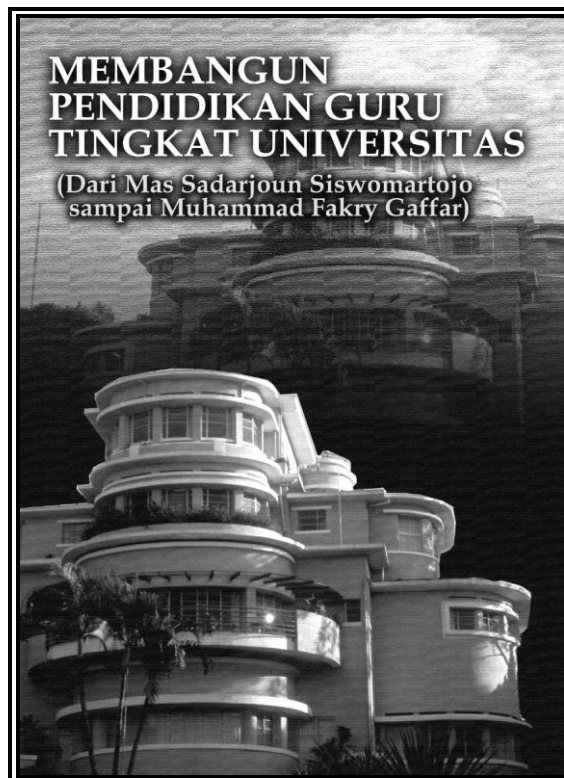
6. Desain

Desain merupakan kegiatan reka letak atau perancangan. Hampir semua karya seni rupa melalui proses perancangan sebelum diproduksi atau diwujudkan dalam bentuk jadi yang sesungguhnya. Tetapi, pengertian desain saat ini lebih sering digunakan untuk menunjukkan proses perancangan karya-karya seni rupa terapan (*useful art*).

Beberapa jenis desain yang dikenal di Indonesia antara lain:

a. Desain Komunikasi Visual

Desain ini awalnya lebih dikenal dengan istilah desain grafis, yaitu kegiatan seni rupa yang menyusun unsur-unsur grafis pada sebuah benda pakai. Karena lingkungannya yang dirasakan terbatas, pada perkembangan selanjutnya seni grafis menjadi bagian dari kegiatan desain komunikasi visual, yaitu kegiatan perancangan pada media komunikasi baik media cetak sederhana seperti buku, poster atau majalah maupun media elektronik seperti televisi, *neon sign* dan sebagainya. Unsur-unsur grafis yang menjadi perhatian dalam desain komunikasi visual diantaranya tipografi (huruf), garis, logo, warna, ilustrasi dan foto.



Contoh karya desain komunikasi visual berupa cover buku

b. Desain Interior

Desain interior adalah kegiatan merancang tata letak sebuah ruangan atau eksterior bangunan. Kegiatan perancangan ini dimaksudkan agar sebuah ruangan selain sesuai dengan fungsinya juga menjadi indah dan nyaman. Benda-benda yang ada dalam ruangan tersebut dipilih dan ditata sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan, serasi dan harmonis.

Yang menjadi perhatian dalam perancangan interior berdasarkan fungsinya, termasuk juga pemilihan warna dinding, hiasan-hiasan yang menempel di dinding, mebelair (kursi, meja, tempat tidur dsb.), lampu (pencahayaan), akustik (suara), lantai, langit-langit dan lain sebagainya.

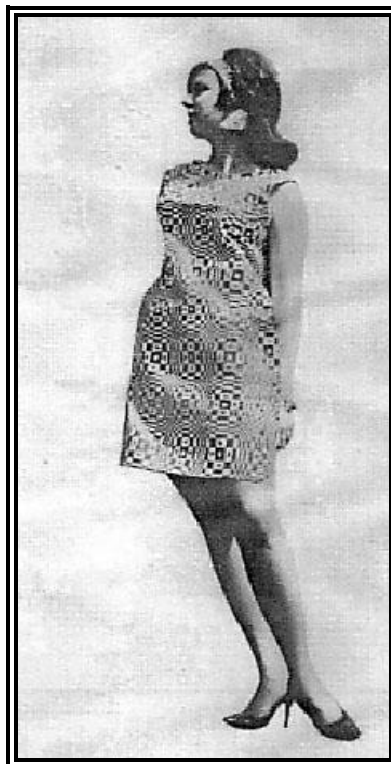


Contoh karya desain interior

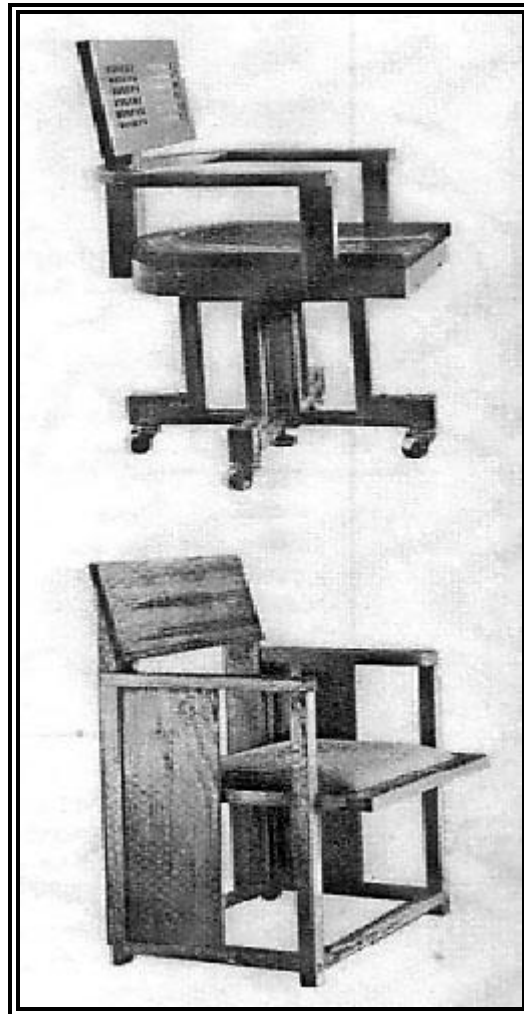
Sejalan dengan perkembangan desain interior berkembang juga jenis desain yang lain seperti desain produk untuk merancang bentuk *meubel*, lampu, alat-alat rumah tangga, alat-alat elektronik dsb.; desain tekstil untuk merancang jenis kain tirai yang digunakan dalam ruangan, sarung bantal, karpet dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, saat ini desain interior tidak hanya menata ruangan sebuah bangunan, tetapi ruang-ruang lainnya yang digunakan untuk kegiatan manusia seperti: eksterior mobil, pesawat udara, kapal laut bahkan kapal ruang angkasa.

Selain jenis-jenis disain yang sudah disebutkan di atas masih ada jenis-jenis desain lainnya seperti desain mode (*fashion*) yang merancang corak dan bentuk pakaian. Dengan adanya kegiatan perancangan ini kita mengenal berbagai bentuk dan corak pakaian seperti yang kita lihat dan kita kenakan sehari-hari atau yang digunakan dalam acara-acara dan kegiatan khusus seperti: pakaian untuk resepsi, pakaian olah raga, pakaian untuk bekerja, dan sebagainya.



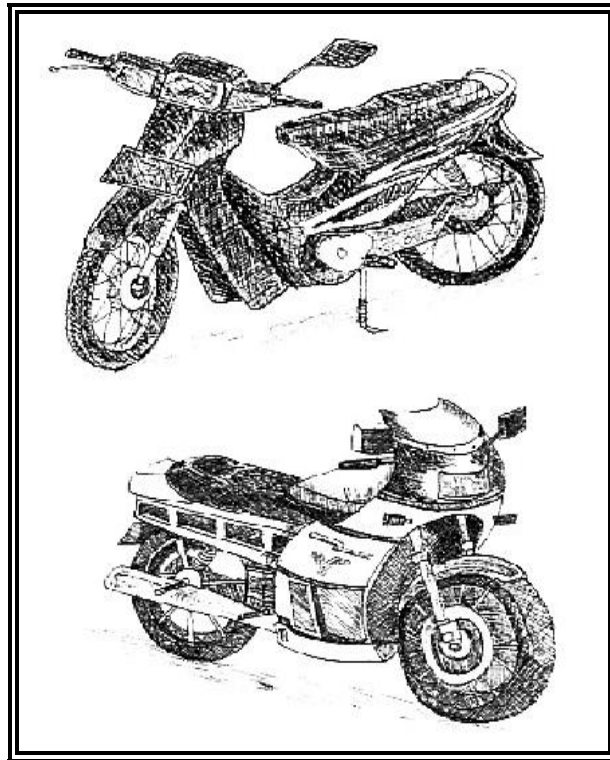
Contoh karya desain mode



Contoh-contoh karya desain meubel



*Contoh hasil karya desain
produk kendaraan bermotor roda empat*



*Contoh sketsa desain
produk kendaraan bermotor roda dua*

Rangkuman

Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa terbagi dua yaitu, karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Karya seni rupa **dua dimensi** adalah Karya seni rupa yang mempunyai dua ukuran (panjang dan lebar) sedangkan karya seni rupa **tiga dimensi** mempunyai tiga ukuran (panjang, lebar dan tebal) atau memiliki ruang.

Berdasarkan kegunaan atau fungsinya, karya seni rupa digolongkan ke dalam karya seni murni (*pure art, fine art*) dan seni pakai (*useful art/applied art*). **Seni Murni** (*pure art/fine art*) adalah karya seni yang diciptakan semata-mata untuk dinikmati keindahan atau keunikannya saja, tanpa atau hampir tidak memiliki fungsi praktis. Adapun **Seni Pakai** (*useful art/applied art*) adalah karya seni rupa yang prinsip pembentukannya mengikuti fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari

Jenis Karya Seni Rupa

1). Seni Lukis

Seni lukis merupakan kegiatan pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna dan tekstur pada bidang dua dimensi.

Aliran-aliran dalam seni rupa yang muncul ada yang selaras, saling meneruskan, atau menentang aliran sebelumnya diantaranya adalah:

(a). Klasisis, (b) Neo-Klasisis, (c) Romantis (d) Naturalis, (e) Impresionis, (f) Post-Impresionis, (g) Ekspresionis, (h) Fauvis, (i) Kubis, (j) Futuris, (k) Abstraksionis, (l) Dadais, (m) Surealis, (n) Pop-Art

2). Seni Patung

Karya seni patung diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur seni rupa pada bidang tiga dimensi. Bahan dan teknik perwujudan pada karya seni patung beraneka ragam. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan alami seperti kayu dan batu, bahan logam seperti besi dan perunggu atau bahan sintesis seperti plastik resin dan *fibre glass* (serat kaca). Sedangkan teknik yang digunakan disesuaikan dengan bahan yang dipakai seperti teknik pahat, ukir, cor dsb.

3. Seni Grafis (Cetak)

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang tergolong ke dalam bentuk dua dimensi. Berbeda dengan seni lukis yang umumnya merupakan karya-karya tunggal, kekhasan dari karya grafis adalah sifatnya yang bisa direproduksi atau diperbanyak. Pada awalnya Seni grafis merupakan keterampilan untuk mencetak atau memperbanyak tulisan.

Sesuai dengan proses pencetakannya karya seni grafis terbagi menjadi empat jenis: (a). Cetak tinggi, (b) Cetak dalam, (c) Cetak saring, (d) Cetak datar

4. Seni Kria

Seni kria adalah hasil kebudayaan fisik yang lahir karena adanya tantangan dari lingkungan dan diri kriawan. Seni kria diartikan sebagai hasil daya cipta manusia melalui keterampilan tangan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, serta umumnya dibuat dari bahan-bahan alam.

Perkembangan seni kria sejalan dengan pertumbuhan seni rupa pada umumnya. Seni kria dimulai sejak zaman Batu dan Logam, kemudian disambung dengan berkembangnya kebudayaan Hindu di Indonesia, munculnya kekuasaan

kerajaan Islam, masuknya zaman kolonialisme bangsa-bangsa Eropa hingga abad modern saat ini.

Jenis-jenis seni kria sering pula dinamai berdasarkan bahan pembentukan atau mediumnya seperti kria kayu, kria logam, kria serat, kria kulit, kria tekstil, kria kaca, kria batu dsb. Selain berdasarkan bahannya beberapa kria dinamai atau dikategorikan berdasarkan teknik pembuatannya seperti kria batik, kria anyam, kria sungging, kria ukir dsb.

5. Seni Bangunan (Arsitektur)

Pada dasarnya seni bangunan merupakan bagian dari seni rupa, tetapi karena kekhususan yang dimilikinya seringkali seni bangunan dikelompokkan tersendiri dalam seni arsitektur.

6. Desain

Desain merupakan kegiatan reka letak atau perancangan. Pada dasarnya semua karya seni rupa melalui proses perancangan sebelum diproduksi atau diwujudkan dalam bentuk jadi yang sesungguhnya. Pengertian desain saat ini lebih sering digunakan untuk menunjukkan proses perancangan karya-karya seni rupa terapan (*useful art*). Beberapa jenis desain yang dikenal di Indonesia antara lain (a) Desain Komunikasi Visual, (b) Desain Interior (c) Desain Produk dll.

Latihan

Amati berbagai benda disekitar tempat tinggal saudara kemudian kategorikan benda-benda tersebut menurut jenis karya seni rupanya. Berikan penjelasan singkat pada masing-masing benda tersebut alasan pengkategorian yang saudara buat. Diskusikan dengan teman dan dosen saudara di kelas.

Test Formatif

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan

1. Berdasarkan dimensinya karya seni rupa terbagi menjadi
 - a. dua dimensi dan tiga dimensi
 - b. satu, dua dan tiga dimensi
 - c. empat dimensi
 - d. tiga dimensi

2. Karya seni rupa yang dinikmati berdasarkan sisi panjang dan lebarnya saja adalah:
 - a. karya tiga dimensi
 - b. karya dua dimensi
 - c. karya empat dimensi
 - d. karya satu dimensi
3. Karya seni rupa yang memiliki dimensi ruang termasuk karya seni rupa
 - a. karya satu dimensi
 - b. karya multi dimensi
 - c. karya dua dimensi
 - d. karya tiga dimensi
4. Seni lukis termasuk karya seni rupa :
 - a. karya tiga dimensi
 - b. karya dua dimensi
 - c. karya satu dimensi
 - d. karya empat dimensi
5. Karya seni patung termasuk karya seni rupa....
 - a. karya dua dimensi
 - b. karya tiga dimensi
 - c. karya empat dimensi
 - d. karya multi dimensi
6. Kegiatan merancang ruangan termasuk kategori karya seni
 - a. Desain ruangan
 - b. Desain interior
 - c. Desain suasana
 - d. Desain tempat tinggal
7. Kegiatan merancang bentuk rumah termasuk kategori karya seni....
 - a. bangunan
 - b. tempat tinggal
 - c. rumah tinggal
 - d. patung
8. Poster dan baligo termasuk karya seni desain....
 - a. produk
 - b. publikasi
 - c. komunikasi visual
 - d. komunikasi publik
9. Sesuai dengan proses pencetakannya karya seni grafis terbagi menjadi empat jenis dua diantaranya adalah...
 - a. cetak buku dan cetak poster
 - b. cetak saring dan cetak datar
 - c. cetak datar dan cetak tebal
 - d. cetak tinggi, cetak dalam
10. Karya seni di bawah ini termasuk karya seni kriya kecuali....
 - a. kain batik
 - b. lukisan wayang
 - c. anyaman tikar
 - d. wayang kulit

Daftar Pustaka

- Barret, Terry, *Criticizing Art: Understanding the Contemporary*, Mayfield Publishing Company, Mountain View. California, London, Toronto, 1994.
- “Bavf-Naf# 1” katalog The Bandung Video, and New Media Art Forum, 7-11 Agustus 2002, Jejaring Artnetworkers, Bandung, 2002
- Danto, Arthur C., *After The End of Art Contemporary Art and The Pole of History*, Priceton University Press, William Street, Princeton, New Jersey, 1995.
- Dermawan, Budiman, 1988, *Pendidikan Seni Rupa untuk SMA Kelas 1 Semester 1 dan 2*, Bandung: Ganeca Exact Bandung.
- Diah Latifah dan Harry Sulastianto, *Penuntun Belajar Pendidikan Seni I*, Ganeca Exact: Bandung, 1994.

- Direktorat Jendral Kebudayaan, 1979, *Sejarah Seni Rupa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- ”Eksotika Dotkom”, Katalog Pameran Agus Wage, Oktober 2000.
- ”Evaluasi Sembilan” Katalog Pameran Seni Rupa, Purna Budaya Yogyakarta, 9-14 Juli 2002.
- Ganda Prawira, N., (ed.), 2005, *Seni Rupa dan Kerajinan, Buku Ajar mahasiswa PGSD/PGTK, Guru SD/TK*, Bandung, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hertz, Richard, *Theories of Contemporary Art*, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1985.
- Holt, Claire. 200. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia Diterjemahkan Oleh R.M. Soedarsono*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Kavolis, Vytautas, *History On Art's Side Social Dynamic In Efflorescences*, Cornel University Press, Itacha, New York, 1972.
- Latifah, Diah dan Sulastianto, Harry, 1994, *Penuntun Belajar Pendidikan Seni I*, Bandung: Ganeca Exact.
- McCloud, Scott, *Understanding Comics (Memahami Komik)*, Alih Bahasa S. Kinanti, Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta, Jakarta, 2001.
- Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU kelas I*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Riyanto, Didik, *Proses Batik: Batik Tulis-Batik Cap Batik Printing*, CV.Aneka, Solo, 2002.
- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993
- ”Setengah Abad Seni Grafis Indonesia”, Katalog Pameran Seni Grafis, Kepustakaan Populer Gramedia dan Bentara Budaya Jakarta, Jakarta, 2000.
- Setyobudi, et.al., 2003. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP Kelas 3*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV Studio Delapanpuluh Enterprise & BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2000
- Sumartono, (et al.), *Outlet, Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yayasan Seni Cemeti. Yogyakarta, 2000.
- Supangkat, Jim. “Seni Rupa dan Reformasi” dalam HU. *KOMPAS*, edisi Minggu, 13 September 1998
- Supangkat, Jim. 1996. *Multi Kulturalisme/Multimodernisme*. Majalah Kalam Edisi 8. Jakarta. Suradi, A. Prayitno, *Membuat Aneka Barang Kerajinan Cideramata*, Humaniora Utama Press, Bandung, 1999.
- Syafii, dkk., 2002. *Materi Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Thomson, Jhon B., *Ideology and Modern Culture*, Polity Press, Cambridge UK, 1990.
- Walker, Jhon A., *Art In The Age Of Mass Media*, Pluto Press, London, 1994.
- Yamin, Muhammad, *Lukisan Sedjarah*, Djambatan, Djakarta, 1956.

